



HUBUNGAN KEPERIBADIAN PENGAJAR PADA MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN 1 PACET

Devita Nurmawati¹, Arief Ardiansyah², Fita Mustafida³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: 121901011059@unisma.ac.id, 2arief.ardiansyah@unisma.ac.id,
3fitamustafida@unisma.ac.id

Abstract

This study is drawn from knowledge of the influence of teacher personality on interest in learning in the subject. This study is taken from the instruction at SMPN 1 Pacet. The population of was from grade 6 with a total of 192 students. The used in this study is the quantitative method. The choice of correlation in this study is based on the intention of the researcher who wants to test and see the extent of the relationship between the teacher's personality as variable X and the students' interest in learning as variable Y. The informasi from the study excerpts from the analysis of this study were extracted from a simple regression test. The between students' perception of student interest and the correlation this study is taken as 0.152 and the coefficient of determination this study has is taken as 0.023, so it can is drawn from the correlation as positive.

Kata Kunci: Hubungan kepribadian pengajar, minat belajar murid

A. Pendahuluan

Pendidikan yakni usaha terencana dan sadar sebagai menciptakan suasana belajar dan proses mengajar kepada murid secara aktif guna mengembangkan potensi dirinya sebagai mengasah spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, harkat dan martabat yang luhur, beserta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan bangsa. negara (UU RI No. 14 Tahun 2005). Dilihat dari banyak sisi, ada keuntungan jika memiliki basis pendidikan yang berkualitas, modal sebuah rencana pendidikan yang baik efektif tidak hanya pada jangka pendek tetapi juga pada jangka panjang.

Anggapan Zein (2016), pengajar berperan mengarahkan dan mengendalikan proses pembelajaran, serta membimbing kemajuan dan perkembangan murid. Pada proses pendidikan, pengajar memegang peranan penting setelah orang tua dan keluarga. Pada lembaga pendidikan, pengajar terutama bertanggung jawab sebagai membimbing, mengajar dan melatih murid hingga dewasa. Seorang pengajar juga harus dapat membuka diri sebagai menjadi sahabat para murid sebagai tempat

dimana muridnya dapat mengadukan permasalahan belajar yang dialaminya (Asmani, 2010).

Kepribadian memiliki efek langsung dan kumulatif pada kehidupan dan kebiasaan belajar murid. Pengalaman dan pengamatan yang berbeda mengkonfirmasi fakta bahwasanya murid belajar banyak dari pengajar mereka. Anggapan Suharsaputra (2013), bukan kebetulan sikap dan perilaku murid dihubungkan oleh kepribadian, sikap dan perilaku pengajar pada menyikapi dan memperlakukan murid pada lingkungan belajar, tentunya oleh faktor individu yang dibawa oleh murid tersebut.

Suharsaputra (2013) kepribadian pengajar yakni seperangkat aspek intrinsik dan dinamis dari kepribadian seorang pengajar, yang menjadi dasar dan menghubungkan cara berpikir, merasa dan berperilaku pada melaksanakan tugasnya sesama pengajar lainnya dengan karyawan, dengan pimpinan dan di lembaga pendidikan (sekolah). Oleh karena itu, kemampuan kepribadian pengajar yang telah matang dapat menjadi salah satu faktor yang dapat mendorong dan menumbuhkan minat belajar murid. Minat belajar merupakan faktor terpenting pada proses mencapai tujuan pembelajaran. Karena dengan adanya minat belajar akan menumbuhkan semangat dan kegairahan murid kepada apa yang dipelajarinya. Minat belajar murid dapat berkembang dari cara belajar yang kreatif dan tidak membosankan (Andika & Wahyuni, 2020).

Berdasarkan pengamatan sebelumnya oleh Fahrudin (2011) dengan judul "Hubungan persepsi murid pada kompetensi kepribadian pengajar PAI dengan moral murid di SMAN 1 Bandar Kab. Batang" pada pengamatan ini menjelaskan adanya perubahan persepsi murid pada kompetensi pengajar dan berdampak kepada minat belajar murid.

Berdasarkan pendahuluan tersebut, pengamatan ini memfokuskan pada pertanyaan apakah ada hubungan yang signifikan antara kepribadian pengajar pada minat belajar murid pada materi pendidikan agama Islam di SMPN 1 Pacet.

Konsisten dengan latar masalah, pengamatan ini bertujuan sebagai menguji hubungan signifikan kepribadian pengajar pada minat belajar murid pada materi pendidikan agama Islam di SMPN 1 Pacet.

B. Metode

Pengamatan ini merupakan jenis pengamatan kuantitatif yakni informasi yang didapat dari sebuah informasi sampel dan juga populasi yang diteliti kemudian di analisa sesuai dengan metode statistik yang dipakai dan kemudian diinterpretasikan. Metodologi pengamatan yakni cara yang dipakai penulis sebagai mengumpulkan informasi pada pengamatan (Arikunto, 2013).

Pengamatan ini bertujuan sebagai mengetahui hubungan kepribadian pengajar pada minat belajar muriddi SMPN 1 Pacet yang berlangsung pada bulan Mei tahun pelajaran 2022-2023. Subyek pengamatan ini yakni 6 ruang kelas dengan jumlah 192 muriddi SMPN 1 Pacet.

Alat pengamatan yakni alat yang dipakai penulis sebagai mengumpulkan informasi guna menunjang pekerjaannya dan memperoleh hasil yang lebih baik, akurat, lengkap dan sistematis, yang berguna pada pengelolaan pengelolaan informasi (Sugiyono, 2014). Pengamatan ini memakai kuesioner dengan skala Likert. Sebagai menentukan suatu objek layak dipakai dengan membandingkan Sig dengan angka 0,5 (tingkat kesalahan 5%). Uji reliabilitas instrumen dihitung dengan memakai rumus koefisien reliabilitas alpha Cronbach.

Teknik pengkajian informasi memakai uji persyaratan pengkajian berupa uji normalitas serta uji linieritas. Dan sehingga uji koefisien regresi linier sederhana. Uji normalitas yakni bagian dari uji hipotesis klasik. Uji normalitas bermaksud sebagai informasi apakah residual berdistribusi normal. Uji linieritas dilakukan sebagai mengetahui hubungan antar variabel pencarian yang memiliki hubungan linier satu sama lain. Pada melakukan uji linearitas, penulis memakai bantuan SPSS versi 25 for Windows.

Pengamatan ini termasuk pada pengamatan korelasi, sehingga pengkajian yang dipakai sebagai menguji hipotesis tentang pengaruh variabel X dan variabel Y dapat digunakan dengan regresi linier sederhana. Anggapan Sugiyono (2009), pada hal ini bisa dipakai rumus regresi linier sederhana sebagai berikut: $Y = a + bX$

Penjelasan :

Y = Subjek variabel terikat yang diprediksi

X = Subjek variabel bebas

a = Bilangan konstanta regresi sebagai X

b = koefisien regresi (angka peningkatan atau penurunan)

C. Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		192
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.32866198
Most Extreme Differences	Absolute	.056
	Positive	.056
	Negative	-.038
Test Statistic		.056
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Berdasarkan akhir informasi uji normalitas memiliki angka signifikansi $0,200 > 0,05$, sehingga bisa diambil kesimpulan bahwasanya angka residual hasil hitung berdistribusi normal.

Tabel 2. Uji Linieritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat Belajar Siswa * Kepiadian Guru	Between Groups	(Combined)	50.921	7	7.274	1.326	.240
		Linearity	24.640	1	24.640	4.491	.035
		Deviation from Linearity	26.280	6	4.380	.798	.572
	Within Groups		1009.449	184	5.486		
	Total		1060.370	191			

Berdasarkan hasil uji linieritas diketahui angka signifikansi *deviation from linearity* $0,572 > 0,05$, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwasanya hubungan antar variabel dinyatakan linier.

Tabel 3. Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	41.081	4.696		8.749
	Kepribadian Guru	.201	.094	.152	2.126

a. Dependent Variable: Minat Belajar Siswa

Dari kolom diatas diketahui angka constant (a) sejumlah 41.080, sedangkan angka (b) 0,201, oled dari itu persamaan regresinya dapat ditulis :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 41.080 + 0,201X$$

Persamaan regresi tersebut dapat diartikan sebagai berikut:

- Angka *constant* (a) atau intersep sejumlah 41,080, mengandung arti bahwasanya angka konstanta variabel kepribadian pengajar yakni sejumlah 41,080.
- Koefisien regresi X atau angka slop sejumlah 0,201 menyatakan bahwasanya setiap penambahan satu satuan angka kepribadian pengajar, sehingga angka minat belajar muridbertambah sejumlah 0,201. Koefisien regresi tersebut berangka baik, sehingga dapat dikatakan bahwasanya arah hubungan kepribadian pengajar pada minat belajar muridyakni baik.

Hasil pengkajian menjelaskan bahwasanya variabel kepribadian pengajar berhubungan baik signifikan pada minat belajar murid di SMPN 1 Pacet yang ditunjukkan pada pengkajian informasi yang menjelaskan angka metode ini. regresinya yakni $Y = 41.080 + 0,201X$. Angka koefisien regresi pada pengamatan ini yakni baik yakni sejumlah 0,201 yang berarti terdapat hubungan baik antara kemampuan kepribadian pengajar dengan minat belajar murid sehingga kompetensi kepribadian pengajar lebih baik. Sehingga semakin baik pula kemampuan kepribadian pengajar tersebut maka minat murid sebagai belajar di kelas juga baik

Berdasarkan angka signifikansi tersebut, pengkajian regresi linier tunggal diperoleh angka signifikansi sejumlah 0,035, sehingga dapat dirangkum bahwasanya $(0,035) < 0 > r$ hitung atau $2,101 > 0,64$ yakni terdapat hubungan hubungan baik antar catatan. kepribadian murid dan minat mereka pada belajar.

Hasil pengamatan ini sejalan dengan pengamatan Imran (2010) bahwasanya kepribadian tenaga pengajar berhubungan pada minat murid pada kegiatan pembelajaran, sehingga pengamatan ini sangat diperlukan. Studi ini menjelaskan bahwasanya kemampuan kepribadian pengajar memiliki hubungan yang tepat dan substansial, serta efektif merangsang minat belajar murid. Kepribadian seorang pengajar dapat meningkatkan minat belajar murid, dibuktikan dengan skor kepribadian pengajar sejumlah 82,64%.

Sehingga pembentukan pada sebuah kepribadian pengajar sangat perlu dikembangkan. Sikap dan kepribadian pengajar dapat dibentuk melalui tindakan baik pada proses pembelajaran maupun pada masyarakat. Kepribadian sangat penting sebagai meningkatkan minat belajar anak karena anak membutuhkan karakter yang dapat menjadi panutan dan panutan. Seorang pengajar harus memiliki keterampilan yakni cerdas, berbudi luhur, cerdas pada pendidikan akhlak, pandai mengasuh anak, berwibawa dan penuh kejujuran.

Dengan demikian, terdapat hubungan pada kepribadian pengajar dengan minat belajar murid, meskipun hubungan tersebut signifikan. Dengan maksud lain kepribadian seorang pengajar mempunyai hubungan yang kuat pada merangsang minat belajar murid pada proses pembelajaran, dan tidak ada salahnya juga menjadi suatu keharusan jika seseorang menjadi seorang pengajar. menguasai keterampilan yang berbeda, terutama keterampilan kepribadian pengajar. ditetapkan oleh pemerintah sebagai mencapai tujuan bukan sebagai pendidikan nasional.

D. Simpulan

Berdasarkan pengkajian dan pembahasan informasi dapat dirangkum bahwasanya terdapat hubungan yang signifikan antara kepribadian pengajar dengan minat belajar murid pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Dinyatakan melalui pengkajian informasi angka signifikansi pengkajian regresi linier sederhana menjelaskan bahwasanya angka persamaan regresi yakni $Y = 41080 + 0,201X$. Angka koefisien regresi pada pengamatan ini baik berjumlah 0,201 yang artinya ada hubungan yang baik antara kemampuan kepribadian pengajar dengan minat belajar murid, jadi manusia Semakin baik cara pengajar sehingga semakin baik pula kemampuan kepribadiannya. dari pengajar. minat murid sebagai belajar di kelas. Berdasarkan angka signifikansi pengkajian regresi linier sederhana diperoleh angka signifikansi sejumlah 0,035, sehingga dapat dirangkum

bahwasanya $(0,035) < 0,05$ yang artinya kepribadian pengajar berhubungan baik dan signifikan pada minat belajar murid di SMPN 1 Pacet.

Daftar Rujukan

- Arikunto. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Jamal Asmani. (1980). *Kepribadian Guru Inspirasi dan Inovasi*. DEPDIKNAS.
- Ricardo, & Rini Intansari Meilani. (2017). *Impak minat dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa (The impacts of students' learning interest and motivation on their learning outcomes)* (Vol. 2, Issue 2). <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/00000>
- Sugiyono, P. D. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cv. Alfabeta.
- Syah, M. (1999). *Psikologi Pendidikan*. CV. Rajawali.
- Uhur Suharsaputra. (2013). *Menjadi Guru Berkarakter*. Refika Aditama.
- Umar Fakhruddin. (2011). *Menjadi Guru Favorit*. DIVA Press.
- Zein, M. (2016). *Peran Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran. Volume V, Nomer 2*.